

**UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
MELALUI BIMBINGAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
TEKNIK KONSELING EKLEKTIK PADA SISWA  
KELAS VII SMP PGRI 12 KEBAKKRAMAT  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**AULIA ROHMAH**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

***Abstract***

*The aim to be achieved in this study was to determine the effect of peer counseling with eclectic counseling techniques on interpersonal communication on class VII students of SMP PGRI 12 Kebakkramat in 2020/2021 academic year. The level of interpersonal communication of students before being given peer counseling services with eclectic counseling techniques, there were 3 students who were in the low category with an average score of 53.3. Peer guidance services with eclectic counseling techniques have been carried out well by peer counselors through training by researchers. The service is provided in 2 cycles, each cycle there is 1 meeting with peer counselors and 1 meeting with clients, so that peer guidance services with eclectic counseling techniques are carried out in 2 meetings. The level of interpersonal communication of students after being given service in cycle I got an average score of 70 and after being given service in cycle II got an average score of 82.*

***Keyword:*** *Interpersonal Communication, Peer Counseling, Eclectic Counseling.*

**Abstrak**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik konseling eklektik terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP PGRI 12 Kebakkramat tahun ajaran 2020/2021. Tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik konseling eklektik ada 3 siswa yang masuk kategori rendah dengan rata – rata skor 53,3. Layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik konseling eklektik sudah dilakukan dengan baik oleh konselor teman sebaya melalui pelatihan oleh peneliti. Layanan diberikan dalam 2 siklus, masing – masing siklus ada 1 kali pertemuan dengan konselor teman sebaya dan 1 kali pertemuan dengan klien, sehingga layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik konseling eklektik dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah diberi layanan siklus I mendapatkan rata – rata skor 70 dan setelah diberikan layanan siklus II mendapatkan rata – rata skor 82.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Teman Sebaya, Konseling Eklektik.

## 1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lainnya dalam proses kehidupan. Aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh seseorang yakni berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam melangsungkan kehidupan, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan diri, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi, misalnya seorang berselisih karena salah faham dalam menerima informasi yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang jelas.

Lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik antar warga sekolah baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan tenaga ahli sekolah lainnya. "Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda" (Djannah dan Drajat, 2012). Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukan keterbukaan, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami,

menghargai dan mengembangkan kualitas (Tarmidzi, 2013). Siswa yang tidak mempunyai komunikasi interpersonal dengan baik ia akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan pernyataan Harllock (2005) bahwa "anak yang erasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berfikir negatif daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi". Belajar berkomunikasi merupakan proses terus menerus dalam kehidupan.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa yang mengalami masa perubahan dari anak-anak ke masa remaja. Perubahan ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam berkomunikasi khususnya dalam kehidupannya di lingkungan sekolah. Peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal siswa salah satunya dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teman sebaya.

Teknik bimbingan konseling teman sebaya sebagai tempat berinteraksi mempunyai peranan bagi kehidupan sosial maupun pendidikan remaja salah satunya adalah berkomunikasi dimana peserta didik belajar mengeluarkan pendapatnya, berkolaborasi saling membantu dan tukar menukar pendapat.

Kurangnya komunikasi interpersonal dapat menjadikan beban siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, siswa akan kesulitan untuk berkembang. Akibatnya siswa mengalami kecemasan dalam bergaul, kecemasan ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa yang akan

mengganggu aktifitas di lingkungan sekolah.

Gejala seperti di atas juga muncul pada beberapa siswa kelas VII PGRI 12 Kebakkramat, siswa banyak yang mengalami gejala serupa setiap pergantian peserta didik baru. Berdasarkan hasil identifikasi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, diperkirakan ada 5 siswa dari 50 siswa yang berpotensi mengalami permasalahan komunikasi.

Berdasarkan pra survey dilapangan dengan observasi yakni di SMP PGRI 12 Kebakkramat menunjukkan bahwa model bimbingan konseling teman sebaya belum pernah digunakan sama sekali. Fenomena yang terjadi pada siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat, khususnya kelas X terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswanya adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang bersikap terbuka terhadap orang lain, cenderung tertutup; (2) siswa merasa malu atau canggung ketika mengemukakan pendapatnya di depan kelas; (3) siswa kurang mampu bekerja sama saat kegiatan kelompok; (4) siswa masih takut dengan kata salah.

Kondisi di atas menandakan bahwa masih kurangnya tingkat komunikasi interpersonal siswa di SMP PGRI 12 Kebakkramat, salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan di atas guna meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Komunikasi

Interpersonal Melalui Bimbingan Teman Sebaya Teknik Konseling Eklektik Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 12 Kebakkramat.”

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Model bagan tindakan penelitian bimbingan dan konseling secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 bertempat di SMP PGRI 12 Kebakkramat dengan subjek penelitian yaitu 18 siswa. Metode pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket yang selanjutnya dilakukan triangulasi sumber untuk menggali kebenaran informasi melalui sumber perolehan data yang berbeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah – langkah berupa pengumpulan dan penafsiran data serta penyimpulan hasil perolehan penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konseling bimbingan teman sebaya pernah dilakukan di SMP PGRI 12 Kebakkramat, pelaksanaan kegiatan tersebut hanya dilakukan guru bimbingan dan konseling saja. Ada banyak hambata pada saat pelaksanaan layanan , beberapa

hambatan yang ditemui adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mengadakan pelatihan konselor teman sebaya seperti ruangan, waktu pelaksanaan terbatas karena tidak ada jam mata pelajaran bimbingan dan konseling. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pengetahuan siswa dan guru bimbingan dan konseling akan konseling teman sebaya yang ideal. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat dengan responden 18 siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang menunjukkan jumlah tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal siswa bervariasi ada 7 siswa yang masuk kategori tinggi, 8 siswa masuk dalam kategori sedang dan 3 siswa yang masuk kategori rendah.

### Hasil Analisis Siklus I

Adapun gambar hasil siklus I berdasarkan tabulasi angket dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Tingkat Komunikasi Interpersonal Siswa Pasca Siklus I**

| N o. |                     | Sk ore | Kate gori |
|------|---------------------|--------|-----------|
| 1.   | Auliya Firdausi     | 70     | Seda ng   |
| 2.   | Diva Putri Raghotin | 68     | Seda ng   |
| 3.   | Era Cahaya Suci     | 72     | Seda ng   |

|  |             |    |         |
|--|-------------|----|---------|
|  | Rata - rata | 70 | Seda ng |
|--|-------------|----|---------|

Berdasarkan tabel di atas, siswa AF memiliki skor 70 dengan kategori sedang, siswa DPR memiliki skor 68 dengan kategori sedang, siswa ECS memiliki skor 70 dengan kategori sedang. Adapun skor rata - rata siswa 70, dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 70.

### Hasil Analisis Siklus II

Berikut adalah peningkatan komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan sampai akhir siklus II.

**Tabel 5. Tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pasca siklus II**

| N o. |                     | Sko re | Kateg ori |
|------|---------------------|--------|-----------|
| 1.   | Aulia Firdausi      | 84     | Tingg i   |
| 2.   | Diva Putri Raghotin | 82     | Seda ng   |
| 3.   | Era Cahaya Suci     | 80     | Tingg i   |
|      | Rata - rata         | 82     | Tingg i   |

Berdasarkan tabel di atas, siswa AF memiliki skor 84 dengan kategori sedang, siswa DPR memiliki skor 82 dengan kategori

sedang, siswa ECS memiliki skor 80 dengan kategori sedang. Adapun skor rata – rata ssiwa 82, dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 80.

Maka dari hasil siklus II sudah terjadi peningkatan komunikasi interpersonal sesuai terget yang diharapkan.

### Hasil Analisis Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah tabel peningkatan komunikasi interpersonal siswa sesudah diberi layanan sampai akhir siklus II.

| N o. | Nama Siswa          | <i>Pretest</i> | Siklus I | Siklus II |
|------|---------------------|----------------|----------|-----------|
| 1.   | Auliya Firdausi     | 56             | 70       | 84        |
| 2.   | Diva Putri Raghotin | 54             | 68       | 82        |
| 3.   | Era Cahaya Suci     | 50             | 72       | 80        |

Dari hasil skor angket yang diperoleh oleh masing – masing siswa di pra siklus ke siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan komunikasi interpersonal siswa meningkat. Adapun hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

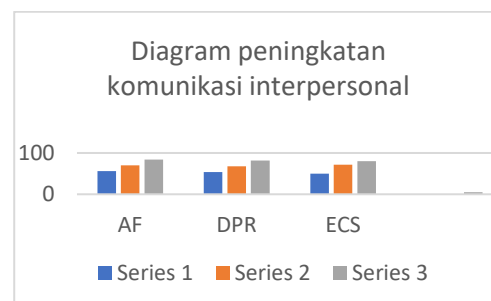
1. AF memiliki nilai tingkat komunikasi interpersonal sebesar 56 pada pra siklus, pada

siklus I nilai sebesar 70 dan disiklus II nilai sebesar 84, maka dapat dikatakan AF mengalami peningkatan komunikasi interpersonal.

2. DPR memiliki nilai tingkat komunikasi interpersonal sebesar 54 pada pra siklus, pada siklus I nilai sebesar 68 dan disiklus II nilai sebesar 82, maka dapat dikatakan AF mengalami peningkatan komunikasi interpersonal.

3. ECS memiliki nilai tingkat komunikasi interpersonal sebesar 50 pada pra siklus, pada siklus I nilai sebesar 72 dan disiklus II nilai sebesar 80, maka dapat dikatakan AF mengalami peningkatan komunikasi interpersonal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siklus II lebih tinggi dari pra siklus yaitu 53,3 menjadi 82. Artinya ada peningkatan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik konseling eklektik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 1. Diagram Peningkatan komunikasi Interpersonal Siswa Pada Tiap Siklus**

## **Pembahasan**

Layanan bimbingan teman sebaya teknik konseling eklektik dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan layanan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh peneliti dan anggota kelompok pada setiap tahapan pelaksanaan layanan dimana setiap layanan peneliti dan anggota konselor teman sebaya telah mengoptimalkan perannya. Efektivitas layanan dibuktikan dari hasil angket ketrampilan komunikasi interpersonal siswa yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pra siklus sampai pasca siklus.

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa merupakan kompetensi penting yang seyogianya dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk memahai dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dan interaksi sosial. Karakteristik pribadi yang demikian sangat

dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang harmonis, sikap empati dan keterbukaan. Individu yang mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dengan baik maka dia akan mampu menjalin relasi dan hubungan dengan orang lain secara baik pula, karena ruh dari ketrampilan komunikasi interpersonal adalah empati, keterbukaan, pemahaman terhadap orang lain dan sikap positif. Menurut peneliti jika tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal siswa rendah maka akan sangat rentan menimbulkan permasalahan interpersonal, kesalahpahaman dan *misscommunication*.

Kurangnya kepuasan peneliti dengan hasil yang diperoleh, diharapkan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan teman sebaya lanjutan untuk siswa – siswi kelas VII A. Bukan hanya kepada siswa yang telah menjadi klien pada saat penelitian, namun kepada seluruh siswa yang mempunyai tingkat komunikasi interpersonal yang rendah dan juga permasalahan yang lain bisa diberikan layanan bimbingan teman sebaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan teman sebaya tingkat keberhasilannya jauh lebih baik daripada layanan yang diberikan langsung dari guru pembimbing, siswa akan lebih terbuka dan menerima jika yang menjadi konselor adalah temannya sendiri. Bukan hanya pada siswa – siswi kelas VII A saja melainkan kepada seluruh siswa – siswi yang menjadi anak didiknya, mengingat siswa yang sangat antusias dalam melakukan layanan bimbingan teman sebaya.

#### **IV PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Bimbingan Teman Sebaya Teknik Konseling Ekelektik Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 12 Kebakkramat Tahun Ajaran 2020/2021. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi awal siswa belum mendapatkan layanan bimbingan teman sebaya teknik konseling ekelektik, siswa memiliki ketrampilan komunikasi dalam kategori rendah. Hal ini dapat

ditunjukkan siswa dalam menjawab angket, kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling dan juga sikap siswa yang kurang berorientasi dalam lingkungan sekolah, kurangnya adaptasi dan interaksi dengan siswa lainna dan guru.

2. Berdasarkan hasil layanan bimbingan teman sebaya teknik konseling ekelektik, siswa mengalami peningkatan dalam komunikasi interpersonal. Seperti menjawab pertanyaan guru, bersosialisasi dengan teman – teman serta lingkungan sekolah. Peningkatan tersebut terlihat setelah mendapat layanan bimbingan teman sebaya teknik konseling ekelektik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya teknik konseling ekelektik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII A SMP PGRI 12 Kebakkramat Tahun Ajaran 2020/2021 maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan untuk mensosialisasikan pentingnya penyesuaian diri terhadap siswa dan membuat program yang mampu mengatasi kekurangannya penyesuaian diri.

#### 2) Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan teman sebaya memanfaatkan jam Bimbingan dan Konseling dikelas seefektif mungkin untuk membantu mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal siswa.

#### 3) Bagi Siswa

Diharapkan setelah mengikuti bimbingan teman sebaya teknik konseling eklektik siswa terdorong untuk membentuk sikap aktif, terbuka dan mudah bersosial dengan lingkungan baru. Meningkatkan hubungan baik dengan guru bimbingan dan konseling dengan mengubah asumsi bahwa layanan bimbingan dan konseling

hanya untuk siswa yang bermasalah saja.

#### 4) Bagi Orang Tua

Orang tua lebih memperhatikan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal putra – putrinya karena kompetensi tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah.